



PERAN LKP LP3SI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP DAN KESIAPAN KERJA MELALUI PROGRAM KURSUS BAHASA INGGRIS DAN KOMPUTER

Rosana Amalia Putri ^{a*}, Andi Sitti Saripah Ainun ^b, Gusti Andre ^c,
Fadilla Ulfah ^d, Ahmad Rifki ^e

^a Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Ekonomi; Rossanaamalia45@gmail.com, Universitas Jambi; Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

^b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Ekonomi; Saripahainunn20@gmail.com, Universitas Jambi; Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

^c Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Ekonomi; Gustiandre@gmail.com, Universitas Jambi; Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

^d Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Ekonomi; fadilla.ulfah.ac.id, Universitas Jambi; Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

^e Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Ekonomi; ahmad.rifki@unja.ac.id, Universitas Jambi; Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

* Penulis Korespondensi: Rosana Amalia Putri

ABSTRACT

This study aims to examine the role of LKP LP3SI in developing participants' personal skills and work readiness through English language and computer training programs. The study employed data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that LKP LP3SI plays an important role in equipping participants with skills required in the workplace, enhancing self-confidence, and fostering independence and job readiness. The learning process is supported by tutors who apply hands-on practice methods, as well as by the support of the owner and management who carry a social mission in empowering participants. Although challenges remain, such as limited facilities and differences in participants' motivation, overall LKP LP3SI makes a significant contribution to preparing skilled human resources who are ready to compete in the job market.

Keywords: LKP LP3SI; personal skills; work readiness; English course; computer course.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran LKP LP3SI dalam mengembangkan keterampilan diri dan kesiapan kerja peserta melalui program kursus Bahasa Inggris dan komputer. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKP LP3SI berperan penting dalam membekali peserta dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk sikap mandiri dan siap kerja. Proses pembelajaran didukung oleh peran tutor yang menerapkan metode praktik langsung, serta dukungan pemilik dan pengelola yang memiliki misi sosial dalam pemberdayaan peserta. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan perbedaan motivasi peserta, secara keseluruhan LKP LP3SI memberikan kontribusi nyata dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja.

Kata Kunci: LKP LP3SI; keterampilan diri; kesiapan kerja; kursus Bahasa Inggris; kursus komputer.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam penguasaan keterampilan dan sikap kerja yang profesional. Dalam konteks pendidikan nonformal, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) hadir sebagai alternatif penting dalam memberikan pendidikan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri dan bekerja secara mandiri (Depdiknas, 2003). Menurut (Hasibuan, Siahaan, et al., 2025), LKP memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan berbasis kecakapan hidup. Penelitian terbaru oleh (Hidayat & Firmansyah, 2021) juga menegaskan bahwa pelatihan berbasis kompetensi di lembaga kursus mampu meningkatkan kesiapan kerja secara signifikan melalui pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri.

Peran LKP LP3SI menjadi sangat penting karena program kursus yang ditawarkan, seperti Bahasa Inggris dan Komputer, merupakan dua bidang kompetensi yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Bahasa Inggris diperlukan untuk komunikasi global, sedangkan keterampilan komputer menjadi dasar utama dalam hampir semua bidang pekerjaan. Menurut (Annora & Aini, 2025), terdapat hubungan signifikan antara keterampilan kerja dan kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP LP3SI. Artinya, peningkatan keterampilan teknis peserta melalui pelatihan berbanding lurus dengan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Selain meningkatkan kesiapan kerja, LKP LP3SI juga berperan dalam mengembangkan keterampilan hidup peserta pelatihan. Selain itu, penelitian (Wahyuni & Putra, 2020) menunjukkan bahwa lembaga pelatihan yang menerapkan kurikulum berbasis kebutuhan industri terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja masyarakat secara lebih efektif. Menurut (Umaira et al., 2024), kecakapan hidup terdiri dari empat aspek utama: kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional. Program pelatihan komputer dan bahasa Inggris di LKP terbukti membantu peserta menguasai keterampilan vokasional (31%), personal (24%), akademik (23%), dan sosial (22%), yang secara bersama-sama membentuk kesiapan individu menghadapi dunia kerja. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Lubis & Marzuki, 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan komputer di LKP mampu meningkatkan keterampilan digital masyarakat secara signifikan, terutama dalam menghadapi tuntutan era digital.

LKP Komputer Algerian dalam mengembangkan keterampilan hidup masyarakat melalui pendekatan pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi informasi, dan partisipasi aktif peserta. Lembaga ini mengkombinasikan pengajaran hard skill (penguasaan aplikasi komputer, teknis digital, dan multimedia) dengan soft skill (motivasi, komunikasi, dan kesadaran diri) sebagai strategi efektif menciptakan SDM yang produktif dan siap kerja (Umaira et al., 2024). Selain itu, (Wulandari & Kurniawan, 2019) menekankan bahwa LKP memiliki kontribusi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama melalui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kompetensi vokasional.

LKP LP3SI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan berbasis keterampilan teknis dan kecakapan hidup. Kombinasi pelatihan Bahasa Inggris dan Komputer tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga membentuk kesiapan kerja, kemandirian, dan daya saing di pasar tenaga kerja global. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Peran LKP LP3SI dalam Mengembangkan Keterampilan hidup dan Kesiapan Kerja Melalui Program Kursus Bahasa Inggris dan Komputer” menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris tentang kontribusi nyata lembaga nonformal terhadap pembangunan kualitas tenaga kerja Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan peran LKP LP3SI dalam mengembangkan keterampilan hidup dan kesiapan kerja melalui program kursus bahasa Inggris dan komputer. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta kontribusi lembaga dalam meningkatkan kemampuan peserta tanpa menggunakan analisis statistik. Subjek dalam penelitian ini meliputi pemilik sekaligus pengelola tempat kursus. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, informan dipilih karena dianggap memahami secara langsung kegiatan pembelajaran di lembaga. Responden terdiri dari pengelola yang mengetahui jalannya program, instruktur kursus bahasa Inggris dan komputer yang aktif mengajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbuka, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan berfokus pada tiga aspek utama, yaitu: peran lembaga dalam mengembangkan keterampilan hidup peserta, kontribusi program kursus bahasa Inggris dan komputer terhadap kesiapan kerja, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk uraian deskriptif dan tematik untuk mempermudah pemahaman. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan dan menghubungkan data yang telah disajikan untuk memperoleh gambaran umum tentang bagaimana LKP LP3SI berperan dalam mengembangkan keterampilan hidup dan kesiapan kerja peserta melalui program kursus bahasa Inggris dan komputer.

2.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian: Penyengat Rendah, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361.

2.2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik lembaga kursus, dua orang tutor, serta dua peserta yang telah mengikuti program di LKP LP3SI. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di lokasi kursus untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas peserta. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih luas mengenai peran LKP LP3SI dalam mengembangkan keterampilan diri dan kesiapan kerja di era saat ini. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah dan artikel online yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas pentingnya lembaga kursus dan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan pelaksanaan pembelajaran di LKP LP3SI, termasuk metode pengajaran yang interaktif serta fasilitas pelatihan yang tersedia. Wawancara mendalam dilakukan dengan instruktur dan peserta kursus untuk menggali lebih jauh kualitas layanan, kompetensi pengajar, serta manfaat program terhadap peningkatan keterampilan dan kesiapan kerja. Selain itu, dokumentasi dikumpulkan dalam bentuk modul pelatihan, sertifikat peserta, dan foto kegiatan, yang menjadi bukti pendukung mengenai efektivitas program kursus Bahasa Inggris dan komputer yang diselenggarakan oleh LKP LP3SI..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan temuan lapangan mengenai pelaksanaan program kursus Bahasa Inggris dan komputer di LKP LP3SI, diperoleh bahwa lembaga ini memiliki peran aktif dalam meningkatkan keterampilan peserta, terutama dalam penguasaan Bahasa Inggris dasar dan kemampuan mengoperasikan komputer. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, mengetik, menggunakan aplikasi perkantoran, serta memahami dasar-dasar komunikasi kerja melalui pembelajaran yang berorientasi pada praktik langsung. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut didukung oleh kualitas tutor yang dinilai sabar, kompeten, serta mampu membimbing peserta secara langsung sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi dan merasa nyaman untuk bertanya serta mencoba hal-hal baru. Program kursus juga terbukti mendorong meningkatnya kesiapan kerja peserta, baik dari segi keterampilan teknis maupun sikap kerja, seperti disiplin, tanggung jawab, dan motivasi untuk bekerja. Bahkan, beberapa peserta mengaku lebih siap menghadapi tes kerja dan wawancara karena telah dibekali kemampuan dasar yang relevan dengan dunia kerja.

Peran pengelola juga sangat menentukan kualitas pelaksanaan program, mulai dari pengaturan jadwal, pembagian kelas, hingga evaluasi pembelajaran. Pengelolaan yang terstruktur memungkinkan kegiatan kursus berjalan tertib dan terarah, ditambah dengan pemantauan perkembangan peserta melalui laporan tutor. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa sejak awal LP3SI dirancang sebagai lembaga yang membekali peserta dengan keterampilan yang benar-benar dibutuhkan perusahaan. Para pengelola menegaskan bahwa LP3SI tidak hanya mengajar peserta agar “bisa”, tetapi menyiapkan mereka agar benar-

benar “siap kerja”. Tutor juga menekankan bahwa metode pembelajaran lebih banyak menggunakan pendekatan praktik untuk membiasakan peserta dengan situasi kerja nyata, termasuk melalui simulasi wawancara kerja, latihan presentasi, dan penggunaan perangkat lunak perkantoran. Penyampaian materi yang aplikatif menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah diarahkan pada keterkaitan antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, pemilik dan pengelola memiliki komitmen sosial yang kuat dalam memberdayakan peserta, terutama generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi namun ingin memiliki masa depan yang lebih jelas melalui keterampilan kerja. Hal ini turut memperkuat posisi LP3SI sebagai lembaga yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi sosial bagi masyarakat. Dari sisi kesiapan kerja, banyak peserta yang awalnya ragu melamar pekerjaan kemudian menjadi lebih berani setelah mengikuti kursus, bahkan beberapa alumni telah berhasil bekerja di perkantoran, toko, dan instansi swasta berkat kemampuan komputer dan komunikasi dasar Bahasa Inggris yang mereka peroleh.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan sarana praktik dan perbedaan kemampuan awal peserta yang cukup jauh. Tidak semua peserta memiliki motivasi belajar yang sama, sehingga diperlukan pendekatan khusus agar mereka tetap konsisten dan tidak mudah menyerah. Kendala ini menunjukkan perlunya penguatan fasilitas serta pendampingan pembelajaran. Secara keseluruhan, LKP LP3SI telah menjalankan perannya dengan baik dalam mengembangkan keterampilan diri dan kesiapan kerja peserta. Peran pemilik, pengelola, tutor, dan peserta saling melengkapi sehingga tercipta proses pembelajaran yang aplikatif, relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dan berorientasi pada penguatan kompetensi. Walaupun menghadapi beberapa kendala, keberadaan LP3SI terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan mampu bersaing di dunia kerja.

3.2. Pembahasan

Jadi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa LKP LP3SI memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan diri dan kesiapan kerja peserta melalui program kursus Bahasa Inggris dan komputer. Program pelatihan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap percaya diri, kemandirian, dan kesiapan mental untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia yang menyatakan bahwa pelatihan kerja tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga membentuk sikap kerja (*soft skills*) seperti tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri. Pernyataan para informan menunjukkan bahwa LP3SI memang dirancang sebagai lembaga yang menyiapkan peserta agar benar-benar “siap kerja”, bukan sekadar “bisa”.

Keberhasilan kualitas pembelajaran di LP3SI sangat ditentukan oleh peran tutor. Pembelajaran berbasis praktik, seperti latihan komputer perkantoran, komunikasi Bahasa Inggris dasar, simulasi wawancara, dan presentasi, terbukti membuat peserta lebih siap menghadapi dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan konsep *link and match* yang menekankan pentingnya kesesuaian antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri. Pembelajaran yang aplikatif membuat peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menggunakannya secara nyata di lingkungan kerja.

Peran pemilik dan pengelola lembaga juga menunjukkan kontribusi yang sangat besar dalam keberlanjutan program. Tujuan LP3SI tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada misi sosial untuk membantu masyarakat, khususnya generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi agar tetap memiliki masa depan melalui keterampilan kerja. Hal ini sesuai dengan fungsi lembaga pendidikan nonformal yang berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas tenaga kerja.

Dari sisi kesiapan kerja, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta setelah mengikuti kursus. Peserta menjadi lebih berani melamar pekerjaan karena telah memiliki keterampilan komputer dan komunikasi dasar Bahasa Inggris. Bahkan, beberapa alumni telah bekerja di perkantoran, toko, dan instansi swasta. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kursus dan pelatihan kerja mampu meningkatkan peluang kerja serta kesiapan mental peserta dalam memasuki dunia kerja.

Meskipun program berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana praktik, perbedaan kemampuan awal peserta, serta motivasi belajar yang belum merata. Kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan juga dipengaruhi oleh faktor fasilitas dan kesiapan peserta.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa peningkatan sarana, pendampingan belajar, serta pembinaan motivasi agar hasil pelatihan dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, LKP LP3SI telah menjalankan perannya dengan baik sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mampu mengembangkan keterampilan diri dan kesiapan kerja peserta melalui program kursus Bahasa Inggris dan komputer. Sinergi antara pemilik, pengelola, tutor, dan peserta menjadi faktor utama keberhasilan program. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, LP3SI tetap memberikan kontribusi nyata dalam menyiapkan sumber daya manusia yang lebih terampil dan siap bersaing di dunia kerja.

Hasil penelitian mengenai peran LKP LP3SI dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja peserta selaras dengan temuan penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian oleh LKP Dewi menunjukkan bahwa kursus vokasional di LKP mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga kepercayaan diri dan kemandirian (Hasibuan, Syafira, et al., 2025).

Demikian pula, penelitian LKP Sunakis Institute mengindikasikan bahwa LKP berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan jejaring kerja bagi pelamar kerja dan karyawan, sehingga memudahkan transisi ke dunia kerja setelah pelatihan. (Bekasi, 2023)

Selain itu, kajian pada lembaga kursus dan pelatihan nonformal secara umum menunjukkan bahwa pendidikan nonformal melalui LKP memiliki potensi besar dalam menyiapkan masyarakat dengan keterampilan praktis dan relevan untuk dunia kerja; namun tantangan seperti keterbatasan SDM, fasilitas, dan pendanaan perlu diperhatikan agar kualitas pembelajaran tetap terjaga (Andini et al., 2025).

Lebih lanjut, hasil dari penelitian LKP Paleteang di Kabupaten Pinrang membuktikan bahwa setelah pelatihan, sebagian besar lulusan LKP telah terserap ke dunia kerja sekitar 75,6% yang menunjukkan efektivitas pelatihan dalam menciptakan tenaga kerja siap pakai (District et al., 2023).

Dengan demikian, temuan di LP3SI bukanlah kasus tunggal, tetapi bagian dari pola lebih luas bahwa lembaga kursus dan pelatihan nonformal secara konsisten berkontribusi meningkatkan keterampilan, kesiapan kerja, dan employability masyarakat; walaupun demikian, aspek manajemen, kualitas instruktur, dan sarana tetap menjadi faktor penting untuk keberhasilan pelatihan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa LKP LP3SI memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan diri dan kesiapan kerja peserta melalui program kursus Bahasa Inggris dan komputer. Peran tutor terbukti menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran karena metode yang digunakan berbasis praktik dan kemampuan aplikatif, seperti simulasi kerja dan penggunaan perangkat lunak perkantoran. Selain itu, peran pemilik dan pengelola juga sangat menentukan keberlanjutan program karena memiliki visi tidak hanya menyiapkan peserta agar “bisa”, tetapi benar-benar “siap kerja” serta memiliki misi sosial untuk memberdayakan masyarakat.

Dari sisi kesiapan kerja, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti kursus, bahkan sebagian alumni telah berhasil bekerja di berbagai sektor berkat keterampilan yang dimiliki. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana praktik, perbedaan kemampuan awal peserta, dan motivasi belajar yang belum merata. Meskipun demikian, secara keseluruhan LKP LP3SI tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, percaya diri, dan siap bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa LKP LP3SI memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan diri dan kesiapan kerja peserta melalui program kursus Bahasa Inggris dan komputer. Program pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi teknis, tetapi juga membentuk sikap percaya diri, kemandirian, serta kesiapan mental peserta dalam menghadapi dunia kerja.

Peran tutor menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran melalui metode berbasis praktik dan kemampuan aplikatif yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, pemilik dan pengelola juga memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan program dengan visi sosial untuk memberdayakan masyarakat. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan perbedaan

motivasi belajar peserta, secara keseluruhan LP3SI terbukti memberikan kontribusi nyata dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti dan pihak LKP LP3SI. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah informan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran LKP dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja peserta. Peneliti juga dapat melakukan triangulasi data dengan melibatkan alumni maupun pihak dunia usaha dan industri sebagai pengguna lulusan, sehingga efektivitas program dapat dinilai secara lebih objektif. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan mampu mengkaji aspek lain seperti kualitas kurikulum, efektivitas metode pembelajaran digital, atau faktor yang memengaruhi motivasi peserta agar analisis yang dihasilkan lebih mendalam. Dokumentasi data yang lebih sistematis juga penting dilakukan agar proses analisis lebih terstruktur dan mudah ditelusuri oleh peneliti selanjutnya.

Sementara itu, bagi LKP LP3SI, disarankan untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran, terutama perangkat komputer dan media pendukung, agar proses pelatihan dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini. Lembaga juga perlu memperkuat pembinaan motivasi peserta, khususnya bagi mereka yang memiliki kemampuan awal beragam, sehingga capaian pembelajaran dapat lebih merata. Selain itu, LP3SI dapat mempertimbangkan penambahan program lanjutan untuk meningkatkan kompetensi peserta secara berkelanjutan. Pengembangan kerja sama dengan dunia industri atau instansi terkait juga menjadi langkah penting agar peserta memperoleh kesempatan magang, praktik kerja, maupun peluang rekrutmen setelah menyelesaikan program pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andini, R., Fitrianti, E., Lestari, E. A., Brutu, D., Negeri, I., & Fatah, R. (2025). *Peran Organisasi Pendidikan di Luar Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Non-Formal : Studi Kasus di Lembaga Kursus dan Pelatihan*. 5(April), 158–163.
- [2] Annora, S. P., & Aini, W. (2025). Hubungan Antara Keterampilan Kerja Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Komputer Di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *[Jurnal Tidak Dinyatakan]*, 3, 369–379.
- [3] Bekasi, D. I. K. (2023). *Peran lembaga sunakis dalam meningkatkan keterampilan dan jejaring mahasiswa pelamar kerja dan karyawan di kabupaten bekasi*. 4(2), 1744–1748.
- [4] Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- [5] District, P., Regency, P., & Selatan, S. (2023). *DI KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG The Role of Course and Training Institutions (LKP) on Labor Absorption in*. 3, 8–14.
- [6] Hasibuan, J., Siahaan, D., Oktavia, H., Nabila, M., Hani, N., Pebrija, P., Pane, S., Pricilia, Y., & Nadiva, A. (2025). Analisis Muatan Keterampilan hidup dalam Program Komputer di LKP Karya Prima. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i3.1955>
- [7] Hasibuan, J., Syafira, A., Simanungkalit, M., Salsabila, O., Wahyuni, R., Triwani, R., Suryani, R., Darmayana, Z., Medan, U. N., Baru, K., & Serdang, D. (2025). *Analisis kompetensi kecakapan hidup di lembaga kursus pelatihan dewi*. 3(5).
- [8] Hidayat, R., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Berbasis Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 12(2), 45–54. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+Pelatihan+Berbasis+Kompetensi+terhadap+Kesiapan+Kerja>
- [9] Lubis, F., & Marzuki, A. (2021). Dampak Pelatihan Komputer terhadap Keterampilan Digital Masyarakat. *Jurnal Teknologi Dan Masyarakat*, 5(3), 101–110. <https://scholar.google.com/scholar?q=Dampak+Pelatihan+Komputer+Lubis+Marzuki+2021>
- [10] Umaira, H., Suryati, S., & Irpingsyah, I. (2024). Strategi Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Komputer Algerian Dalam Mengembangkan Keterampilan hidup Masyarakat. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(4), 718–724. <https://doi.org/10.59388/sscij.v1i4.416>
- [11] Wahyuni, S., & Putra, R. (2020). Efektivitas Pelatihan Berbasis Industri dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 8(1), 12–22. <https://scholar.google.com/scholar?q=Efektivitas+Pelatihan+Berbasis+Industri+Wahyuni+Putra+2020>

- [12] Wulandari, D., & Kurniawan, H. (2019). Peran Lembaga Kursus dalam Pengembangan Sumber Daya Masyarakat. *Journal of Community Education*, 4(2), 55–64.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Peran+Lembaga+Kursus+Pengembangan+SDM+Wulandari+Kurniawan>